

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Penyakit *gout arthritis* atau biasanya lebih dikenal dengan asam urat adalah salah satu penyakit yang ditandai dengan adanya peningkatan kadar asam urat di dalam darah (Wahyu Widyanto, 2017). Penyakit asam urat adalah penyakit deposisi kristal yang muncul ketika terjadi kejenuhan jaringan tubuh dengan asam urat, yang mengarah pada pembentukan kristal monosodium urat (MSU) di dalam dan sekitar persendian. Pembentukan Kristal MSU ini merupakan arthritis inflamasi yang paling umum pada pria dan berhubungan dengan gangguan kualitas hidup (Serrano Cardona & Muñoz Mata, 2013). Dikatakan pasien dengan kadar asam urat yang tinggi apabila nilai asam urat dalam darah melebihi 7,0 mg/dl pada pria dan 6,0 mg/dl pada wanita (Murni, 2019).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO, 2017), prevalensi gout arthritis di dunia sebanyak 34,2%. Indonesia menempati peringkat pertama di asia tenggara dengan angka prevalensi penderita gout sebanyak 655.745 orang dari 238.452.952 orang. Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar Indonesia tahun 2013, prevalensi penderita gout paling tinggi yaitu di Bali yang mencapai 19,3 %. Prevalensi penderita gout di Jawa Timur sebesar 17 %, prevalensi gout di Surabaya sebesar 56,8% (Samsudin et al., 2016). Sedangkan pada Riskesdes 2018 prevalensi penderita penyakit asam urat paling tinggi adalah Aceh dengan nilai 13,26% dan untuk nilai prevalensi Provinsi Jawa Timur adalah 6,72% (NASIONAL, 2018). Untuk prevalensi kejadian asam urat kota Malang adalah 7,18%. Prevalensi penyakit asam urat berdasarkan karakteristik kelompok umur lanjut usia (55 sampai

75+ tahun) adalah 44,5%, laki-laki sebesar 5,72% dan perempuan 7,67% (Risikesdas Jatim, 2018). Berdasarkan data hasil studi pendahuluan, selama dua tahun terakhir yaitu 2021 dan 2022 terdapat 91 penderita *gout arthritis* dan 46 diantaranya merupakan lansia.

Peningkatan kejadian *gout arthritis* disebabkan oleh berbagai faktor resiko seperti faktor asupan purin, obesitas, dan penyakit penyerta diantaranya hipertensi dan diabetes mellitus, konsumsi obat-obatan tertentu, aktivitas harian dan jenis kelamin serta usia (Putri, 2019). Asupan purin adalah mengkonsumsi makanan yang mengandung purin. Asupan purin dapat mempengaruhi terjadinya *gout arthritis* dan akan bertambah berat apabila disertai dengan pola konsumsi yang tidak seimbang (Angriani et al., 2013). Serangan asam urat ditandai dengan timbulnya nyeri sendi yang tiba-tiba, disertai pembengkakan yang terasa nyeri saat disentuh yang dapat bertahan hingga tiga minggu. Rasa sakit yang hebat selama serangan dapat menyebabkan gangguan fisik yang berdampak besar pada kualitas hidup yang berhubungan dengan kesehatan. Serangan dapat dipicu oleh makan besar makanan kaya purin, konsumsi alkohol (terutama bir), atau puasa. Tingkat keparahan dan frekuensi serangan ini dapat meningkat dari waktu ke waktu sampai seseorang mengalami *gout tophaceous kronis*, yang ditandai dengan nyeri dan kekakuan kronis, kerusakan sendi dan artropati erosif. Sementara *arthritis gout* paling sering mempengaruhi sendi metatarsophalangeal dari jempol kaki, itu dapat mempengaruhi setiap sendi termasuk di kerangka aksial. Kondisi ini dikaitkan dengan penurunan kualitas hidup, gangguan fungsional, penurunan produktivitas dan risiko kematian yang lebih tinggi (Dittmar et al., 2021).

Berdasarkan uraian masalah diatas mengenai asam urat (*gout arthritis*) peneliti ingin melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya asam urat pada pasien lansia pada wilayah kerja Puskesmas Mojolangu. Wilayah kerja puskesmas Mojolangu meliputi Kelurahan Tunjungsekar, Kelurahan Tasikmadu, Kelurahan Mojolangu dan Kelurahan Tunggulwulung. Puskesmas Mojolangu berada di Kecamatan Lowokwaru yang mana penduduknya berjumlah 200.038 jiwa dan merupakan wilayah paling padat penduduk se Kota Malang (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2021). Keadaan ini membuat kecamatan Lowokwaru menjadi salah satu pusat kegiatan atau roda kehidupan kota Malang. Dibuktikan dengan banyaknya tempat kuliner, pusat hiburan, juga padatnya kegiatan masyarakatnya. Beragamnya fasilitas tersebut mempengaruhi gaya hidup masyarakat. Salah satu akibat dari adanya gaya hidup tersebut adalah penyakit asam urat atau *gout arthritis*. Apabila kejadian asam urat tidak ditangani dengan baik akan menyebabkan nyeri akut, penurunan kualitas hidup, gangguan fungsi tubuh, risiko kematian yang lebih tinggi dan lain sebagainya. Upaya yang dapat dilakukan untuk menekan kejadian asam urat dan komplikasi penyertanya adalah mengontrol asupan purin dalam sehari, konsumsi alkohol, dan tingkat aktivitas yang dilakukan. Berdasarkan uraian masalah diatas peneliti melakukan penelitian tentang :”Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Asam Urat (*Gout Arthritis*) pada Lansia di wilayah Kerja Puskesmas Mojolangu”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka didapatkan rumusan masalah “Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya asam urat (*gout arthritis*) pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Mojolangu?”

## 1.3 Tujuan

### 1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya asam urat (*gout arthritis*) pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Mojolangu.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi usia sebagai faktor yang berhubungan dengan terjadinya asam urat (*gout arthritis*) pada lansia
- 2) Mengidentifikasi jenis kelamin sebagai faktor yang berhubungan dengan terjadinya asam urat (*gout arthritis*) pada lansia
- 3) Mengidentifikasi asupan purin sebagai faktor yang berhubungan dengan terjadinya asam urat (*gout arthritis*) pada lansia
- 4) Mengidentifikasi alkohol sebagai faktor yang berhubungan dengan terjadinya asam urat (*gout arthritis*) pada lansia
- 5) Mengidentifikasi aktivitas fisik sebagai faktor yang berhubungan dengan terjadinya asam urat (*gout arthritis*) pada lansia
- 6) Mengidentifikasi penyakit penyerta sebagai faktor yang berhubungan dengan terjadinya asam urat (*gout arthritis*) pada lansia
- 7) Mengidentifikasi obat-obatan sebagai faktor yang berhubungan dengan terjadinya asam urat (*gout arthritis*) pada lansia
- 8) Mengidentifikasi obesitas sebagai faktor yang berhubungan dengan terjadinya asam urat (*gout arthritis*) pada lansia
- 9) Menganalisis hubungan faktor-faktor penyebab dengan kejadian *gout arthritis* pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Mojolangu.

10) Menganalisis faktor dominan yang berhubungan dengan terjadinya asam urat (*gout arthritis*) pada lansia

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat Bagi Mahasiswa**

Sebagai sarana untuk melakukan penelitian perihal faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya asam urat pada wilayah kerja puskesmas Mojolangu.

### **1.4.2 Manfaat Bagi Institusi**

Sebagai tambahan referensi dan kepustakaan yang berguna untuk meningkatkan keragaman literatur pada program studi keperawatan.

### **1.4.3 Manfaat Bagi Masyarakat**

Sebagai sumber informasi yang dapat menambah wawasan atau pengetahuan bagi masyarakat mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan asam urat dan mengetahui lebih awal faktor-faktor pemicu penyakit sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan pada orang dilingkungan sekitarnya.